



# KABAR UNJ

Media Komunikasi Sivitas Akademika UNJ

EDISI  
**KHUSUS**  
**2025**



**GOLD WINNER**  
Anugerah Humas Diktiristek 2023  
Kategori PTN BLU - Sub Kategori Majalah



**BRONZE WINNER**  
Anugerah Humas Diktiristek 2024  
Kategori PTN BLU - Sub Kategori Majalah

Pindai kode QR  
untuk mengunduh  
Kabar UNJ edisi ini  
versi digital



## UNJ BERDAMPAK: INKLUSIF, MENDUNIA, DAN BERKELANJUTAN

**DARI PAPUA KE DUNIA**

**MENUJU INDONESIA EMAS 2045**

**MERAJUT ASA,  
MENGUATKAN INKLUSIVITAS**

# DAFTAR ISI

## DAFTAR ISI

1 KONTEN

## KOLOM REDAKSI

2 SUSUNAN REDAKSI  
2 SAPA REDAKSI

## BERITA UTAMA & PRESTASI KAMPUS

3 DEBUT GEMILANG, UNJ MASUK PERINGKAT 13 BESAR NASIONAL PTNBH DALAM THE WORLD UNIVERSITY RANKINGS 2026  
4 UNJ RAIH PERGURUAN TINGGI TERBANYAK DALAM KATEGORI PERMOHONAN HAK CIPTA TAHUN 2015-2024 DARI DJKI KEMENKUM RI

## AKADEMIK & INTELEKTUAL

7 EMPAT BELAS LENTERA GURU BESAR DALAM SATU LANGIT ILMU, UNJ NYALAKAN 131 CAHAYA UNTUK PERADABAN PENDIDIKAN INDONESIA  
11 REFLEKSI HARDIKNAS DALAM KILASAN PEMIKIRAN TIGA SRIKANDI PEMIMPIN UNJ  
14 DARI PROKLAMASI KE PANGGUNG PENDIDIKAN: SOSOK REKTOR PERTAMA UNJ BRIGJEN LATIF HENDRADININGRAT DALAM KILASAN SEJARAH

## KEHIDUPAN KAMPUS

17 KISAH ROVAN DAN ROHMAT, DUA MAHASISWA DISABILITAS UNJ YANG BERHASIL LULUS SARJANA  
19 PERKUAT KOMITMEN KAMPUS INKLUSIF DALAM UTBK SNBT 2025, UNJ SEDIAKAN PENDAMPING DAN FASILITAS RAMAH DISABILITAS  
21 100 MAHASISWI BARU ASAL MAPPI PAPUA SELATAN SIAP MERAJUT ASA BERKULIAH DI UNJ

## INOVASI & RISET

25 INOVASI UNJ: KIT DETEKSI CEPAT BAKTERI PENYEBAB KERACUNAN PANGAN HASIL KOLABORASI PROF. MUKTI DENGAN POLRI  
29 BATAVIA TEAM FT UNJ KENALKAN INOVASI KENDARAAN LISTRIK YANG FUTURISTIK DAN RAMAH LINGKUNGAN DI AJANG INTERNASIONAL EV & CHARGING INDONESIA 2025

## INTERNASIONALISASI & DIPLOMASI BUDAYA

31 UNJ DAN KEMLU RI TUTUP PROGRAM BSBI 2025 DENGAN KEMERIAHAN SENI BUDAYA BETAWI  
34 10 NEGARA PESERTA BSBI BANGGA BISA TURUT SEMARAKKAN HUT RI KE-80 DI UNJ  
36 UNJ DAN IRAN PERERAT DIPLOMASI BUDAYA MELALUI PEKAN FILM IRAN 2025

## INKLUSIVITAS & KEBERAGAMAN

39 PEMINAT MENINGKAT, UNJ TEGASKAN KOMITMEN TERHADAP INKLUSIVITAS DALAM SELEKSI MAHASISWA DISABILITAS  
42 TEGUHKAN KOMITMEN KAMPUS INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN, MAHASISWA BARU DISABILITAS TURUT SEMARAKKAN PKKMB UNJ 2025

## KREATIVITAS & HIBURAN

45 MAHASISWA TATA BUSANA DAN DESAIN MODE FT UNJ UNJUK KARYA KREATIF DI RUNWAY UNJ FASHION EVENT X UNJ FASHION YEAR 2025  
48 MAHASISWA UNJ TAMPIL MEMUKAU PADA PERINGATAN HARDIKNAS DI KEMENDIKTISAINTEK DENGAN PERSEMBAHAN TARIAN “KINANG KILARAS” DAN LAGU “MERAH BINTANG”

## SUSUNAN REDAKSI

**Pembina:**

**Prof. Dr. Komarudin, M.Si**

**Penasihat:**

**Prof. Dr. Ifan Iskandar, M.Hum**

**Prof. Dr. Ari Saptono, S.E., M.Pd**

**Prof. Dr. Fahrurrozi, M.Pd**

**Dr. Andy Hadiyanto, M.A**

**Penanggung Jawab:**

**Syaifudin, S.Pd., M. Kesos**

**Pemimpin Redaksi:**

**Wina Puspita Sari, M.Si**

**Wakil Pemimpin Redaksi:**

**Nada Arina Romli, S.I.Kom., M.I.Kom**

**Prima Yustitia Nurul Islami, S.KPm., M.Si**

**Redaktur Pelaksana:**

**Hendy Wijaya, S.Pd**

**Penyunting:**

**Abdul Azis Fikri, S.I.Kom**

**Penulis Berita:**

**Emas Arrum Nurdin, S.Pd**

**Rizky Pujiyanto, S.Sos**

**Fotografer:**

**Firman Adhy Nugroho**

**Mohammad Sadikin, S.Pd**

**Sentyaki Satya Putra**

**Sekretariat:**

**Mahsadini Putri Rahmagusti, S.Pd**

**Nadia Ulfah Nasution, S.I.Kom**

**Pewart:**

**Duta UNJ**

## SAPA REDAKSI



**Syaifudin, S.Pd., M. Kesos**

Kepala Kantor Humas dan Informasi Publik

Dengan mengucapkan hamdalah serta puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt., Kabar UNJ edisi Khusus 2025 telah terbit untuk memberikan informasi dan kabar terbaru yang telah berlangsung di Universitas Negeri Jakarta.

Pada Edisi Khusus kali ini Kabar UNJ menyajikan beberapa pilihan bacaan tentang keberagaman dan memperkuat suara komunitas disabilitas. Kami mengangkat kisah, gagasan, dan inovasi dari teman-teman penyandang disabilitas, bukan sebagai objek liputan, tetapi sebagai mitra yang setara dalam membangun narasi. Setiap bacaan dirancang untuk menyoroti pengalaman, tantangan, dan potensi luar biasa yang sering terabaikan. Kami percaya inklusivitas bukan sekadar konsep, tetapi tindakan nyata dalam menciptakan ruang yang ramah bagi semua. Melalui cerita dan perspektif yang kami hadirkan, kami berharap pembaca dapat melihat bahwa perbedaan adalah kekuatan yang memperkaya masyarakat. Semoga ini menjadi jembatan pemahaman dan dorongan untuk perubahan yang lebih adil.

Akhir kata semoga Kabar UNJ akan tetap konsisten dalam menjadi media komunikasi bagi sivitas akademika UNJ yang komunikatif dan inspiratif.

Selamat membaca Kabar UNJ.

## **Debut Gemilang, UNJ Masuk Peringkat 13 Besar Nasional PTNBH dalam *THE World University Rankings 2026***



Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menorehkan capaian membanggakan dalam pemeringkatan Times Higher Education World University Rankings (THE WUR) 2026. Pada debut perdananya di ajang pemeringkatan internasional bergensi tersebut, UNJ langsung melesat menempati peringkat ke-13 nasional di antara 24 Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) yang juga tercatat dalam daftar THE WUR 2026. Selain itu, UNJ berhasil masuk ke dalam peringkat dunia 1501+, sejajar dengan universitas ternama lainnya.

Dalam penilaian THE WUR 2026, UNJ meraih skor keseluruhan 10.3–27.2 yang berasal dari lima pilar utama. Pada aspek teaching, UNJ memperoleh skor 21.2 sebagai cerminan kualitas lingkungan pembelajaran. Pada aspek research environment, UNJ mencatat skor 11.2, menunjukkan peningkatan volume, pendapatan, dan reputasi riset. Sementara pada aspek research quality, UNJ meraih skor 23.2. Aspek industry memberikan skor 16.0, dan pada aspek international outlook, UNJ memperoleh skor

21.2.

Sebagai salah satu pemeringkatan universitas paling berpengaruh di dunia, THE World University Rankings menilai performa perguruan tinggi berdasarkan mutu pengajaran, kekuatan riset, kolaborasi industri, serta jejaring internasional. Metodologi THE WUR menggunakan 18 indikator penilaian yang dikelompokkan dalam lima pilar utama, yaitu: pengajaran, lingkungan riset, kualitas riset, pandangan internasional, dan industri. Evaluasi dilakukan melalui data kuantitatif dan reputasi akademik global.

Setiap universitas yang masuk pemeringkatan harus memenuhi kriteria inklusi, seperti memiliki minimal 1.000 publikasi ilmiah pada periode 2020–2024 serta menyelenggarakan pendidikan pada jenjang sarjana. Sistem ini dipercaya luas oleh mahasiswa, akademisi, pemimpin universitas, industri, hingga pemerintah karena menghadirkan perbandingan paling komprehensif atas performa universitas di seluruh dunia. Melalui data yang terstandarisasi,

THE memastikan setiap indikator mencerminkan kapasitas universitas secara objektif, tanpa bias geografis maupun ekonomi.

Peringkat ini diterbitkan pada bulan Oktober 2025 dan dinamai “Peringkat Universitas Dunia 2026”. Sebab peringkat ini didasarkan pada data yang dikumpulkan pada tahun 2024 dan 2025 terkini. Jadi, data di THE WUR tertulis 2026 karena peringkat tersebut mengacu pada tahun akademik yang akan datang, meskipun diterbitkan pada tahun 2025 ini.

Pada kesempatan ini, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ menyampaikan rasa syukur dan apresiasinya atas capaian bersejarah ini.

“Hasil ini merupakan pencapaian kolektif seluruh sivitas akademika UNJ. Debut UNJ di THE WUR 2026 bukan hanya sebuah pengakuan internasional, tetapi juga menjadi pemacu semangat untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran, riset, dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mencapai visi UNJ menjadi World Class University,” ujar Prof. Komarudin.

Sementara itu, Prof. Fahrurrozi selaku Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, dan Sistem Informasi UNJ menekankan pentingnya menjaga momentum ini melalui penguatan riset dan kolaborasi.

“Kami akan terus mendorong publikasi ilmiah bereputasi, memperluas kerja sama internasional, serta memperkuat ekosistem riset dan inovasi di UNJ. Dengan demikian, UNJ tidak hanya mampu bersaing di tingkat nasional, tetapi juga semakin diperhitungkan di tingkat global, dan kedepannya kami berharap UNJ terus meningkat pemeringkatannya,” jelas Prof. Fahrurrozi.

Capaian UNJ dalam THE WUR 2026 menjadi tonggak penting dalam perjalanan universitas menuju visi sebagai World Class University, sekaligus bukti komitmen UNJ dalam meningkatkan daya saing pendidikan tinggi Indonesia di kancah dunia.



## UNJ Raih Perguruan Tinggi Terbanyak dalam Kategori Permohonan Hak Cipta Tahun 2015–2024 dari DJKI Kemenkum RI

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) kembali menorehkan prestasi membanggakan di tingkat nasional. Dalam rangkaian peringatan Hari Kekayaan Intelektual Sedunia yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum Republik Indonesia (DJKI Kemenkum RI), UNJ dianugerahi perguruan tinggi dengan jumlah permohonan hak cipta terbanyak dalam Kategori Permohonan Hak Cipta Terbanyak Tahun 2015–2024.

Penghargaan tersebut diserahkan secara langsung oleh Supratman Andi Agtas selaku Menteri Hukum Republik Indonesia, dan Razilu

## BERITA UTAMA & PRESTASI KAMPUS

selaku Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual, dalam acara puncak yang berlangsung pada 4 Juni 2025 di Jakarta. UNJ tercatat sebagai perguruan tinggi dengan jumlah permohonan hak cipta terbanyak selama periode 2015 sampai 2024, mengungguli berbagai universitas ternama lainnya di Indonesia.

Pada kesempatan ini, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ menyampaikan rasa bangga dan bersyukur atas penghargaan sebagai perguruan tinggi dengan jumlah permohonan hak cipta terbanyak dalam Kategori Permohonan Hak Cipta Terbanyak Tahun 2015–2024 dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kemenkumham RI. Capaian ini merupakan hasil kerja kolektif seluruh sivitas akademika, khususnya peran strategis Lembaga Penelitian

dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNJ yang secara konsisten mendorong dan memfasilitasi perlindungan karya intelektual. Terima kasih kepada LPPM UNJ atas dedikasi dan komitmennya dalam membangun budaya inovasi dan kekayaan intelektual di kampus kita tercinta dan para dosen UNJ yang selalu produktif dalam Hak Cipta, ujar Prof. Komarudin.

Sementara itu Prof. Iwan Sugiharto selaku Ketua LPPM UNJ yang mewakili Rektor UNJ dalam menerima penghargaan tersebut mengatakan bahwa pihaknya bersyukur atas penghargaan dalam kategori permohonan hak cipta terbanyak 2015-2024 yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kemenkumham. Tentunya ini menjadi motivasi buat civitas akademik UNJ untuk terus



meningkatkan kualitas selain target kuantitas dari luaran hasil penelitian. Harapannya, melalui perlindungan HKI, civitas akademik dapat termotivasi untuk menghasilkan karya-karya inovatif dan dapat melakukan hilirisasi produk-produk hasil penelitian yang massive sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi bangsa, ungkap Prof. Iwan Sugiharto.

Penghargaan ini menegaskan posisi UNJ

sebagai salah satu pusat produksi pengetahuan dan kreativitas yang aktif dan progresif di Indonesia, serta memperkuat kontribusi UNJ dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan dan inovasi. Dengan capaian ini, UNJ tidak hanya berdiri sebagai institusi pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai center of innovation yang siap melangkah lebih jauh dalam peta persaingan global.



## TOP 10 PERGURUAN TINGGI

KATEGORI PERMOHONAN HAK CIPTA TERBANYAK  
2015 - 2024

1. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2. UNIVERSITAS ANDALAS
3. UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
4. UNIVERSITAS INDONESIA
5. UNIVERSITAS NEGERI MALANG
6. UNIV. BUANA PERJUANGA KARAWANG
7. UNIVERSITAS PADJADJARAN
8. UNIVERSITAS AHMAD DAHLI
9. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
10. UNIVERSITAS DIPONEGORO

12.766

11.700

8.911

8.605

7.613

4.473

3.800

3.400

3.200

3.100

3.000



## **Empat Belas Lentera Guru Besar dalam Satu Langit Ilmu, UNJ Nyalakan 131 Cahaya untuk Peradaban Pendidikan Indonesia**

Awal bulan Juni 2025 menjadi panggung megah bagi Universitas Negeri Jakarta (UNJ), saat ilmu, dedikasi, dan perjuangan berpadu dalam satu harmoni, yakni pengukuhan empat belas guru besar sebagai lentera cahaya yang menuntun arah masa depan peradaban ilmu pengetahuan dan pendidikan Indonesia. UNJ tidak hanya menorehkan sejarah di bulan Juni 2025, tetapi menyalakan nyala abadi di ruang intelektual keilmuan Indonesia. Sebuah parade agung ilmu pengetahuan telah bergema dari Aula Latif Hendraningrat, menyapu lorong-lorong fakultas, menembus buku-buku tua di perpustakaan, dan memantul dalam dada generasi para dosen muda yang bermimpi untuk menjadi “Guru Besar”

kebanggaan UNJ dan Indonesia.

Dari tanggal 3 Juni 2025 hingga 12 Juni 2025, empat belas Guru Besar dikukuhkan sekaligus yang menjadikan jumlah Guru Besar UNJ kini mencapai 131. Jumlah ini akan terus bertambah dengan lahirnya para Guru Besar UNJ. Jumlah Guru Besar UNJ saat ini bukan hanya sebuah loncatan prestasi yang lebih dari sekadar angka. Namun angka itu bukan angka biasa. Ia adalah simbol dari ribuan jam riset yang sunyi, malam-malam panjang yang menanggukkan tidur demi menjawab pertanyaan-pertanyaan tak kasatmata, lembaran jurnal yang ditulis dengan peluh dan nurani, serta pengabdian yang tak kenal gempita. Inilah kisah tentang mereka, empat belas sosok



yang kini berdiri di puncak tangga akademik. Bukan karena pencapaian pribadi semata, tetapi karena mereka telah menyerahkan hidup mereka pada satu hal yang paling suci dalam peradaban, yaitu ilmu pengetahuan.

Di antara mereka, berdiri Prof. Ifan Iskandar, sang penjaga sunyi tata bunyi Bahasa Inggris. Dalam keheningan fonetik dan dentingan fonologi, ia menemukan irama pembelajaran. Ia bukan sekadar mengajarkan pelafalan, tetapi mengurai bagaimana bunyi menjadi jembatan makna, dan makna menjadi gerbang peradaban antarbangsa. Berjalan berdampingan dengan Prof. Ifan Iskandar, adalah Prof. Liliana Muliastuti, yang memahat sejarah dalam Bahasa

Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Di ruang-ruang pengajaran lintas benua, ia menyulam Indonesia dalam kata, menyebar kasih dalam kalimat. Melalui pengajarannya, bahasa ibu kita menjadi obor yang menerangi dunia.

Dari gelanggang dunia gerak dan olahraga, lahirlah Prof. Nuraini, penggagas Ilmu Pembelajaran Permainan Modifikasi. Ia tidak sekadar menyusun permainan, ia mencipta ruang pembelajaran yang membebaskan dan membangun karakter melalui kreativitas gerak. Di sisinya, Prof. Ika Novitaria Marani menegaskan bahwa olahraga bukan sekadar lari dan peluh. Sebagai Guru Besar Komunikasi Olahraga, ia memperlihatkan bahwa antara sorak penonton

## AKADEMIK & INTELEKTUAL

dan strategi lapangan, terdapat sistem komunikasi yang mampu memengaruhi bangsa. Sementara itu Prof. Hernawan, Guru Besar Pendidikan Luar Kelas, memilih langit sebagai atap kelasnya dan bumi sebagai papan tulisnya. Ia mengajarkan bahwa pendidikan tidak pernah dibatasi tembok, yang dimana alam adalah guru, dan pengalaman adalah kurikulum terbaik.

Dari jagat eksakta, hadir Prof. Esmar Budi, sang arsitek atom dan molekul. Ia menyelami Fisika Material Komposit bukan hanya untuk membangun bahan kuat, tetapi juga membangun daya tahan bangsa dalam teknologi dan riset unggul. Sementara itu, Prof. Maria Paristiowati membawa kimia ke dimensi kemanusiaan.

Sebagai Guru Besar Teknologi Pembelajaran Kimia, ia memampukan reaksi kimia berbicara dalam bahasa siswa, membuat sains terasa dekat dan relevan.

Dalam manajemen pembelajaran, Prof. Wahyu Sri Ambar Arum menjadi pemahat strategi. Ia menjadikan pengelolaan pembelajaran sebagai seni berpikir, seni memfasilitasi, dan seni menyentuh hati manusia. Ia memastikan bahwa dalam dunia pendidikan, tidak ada siswa yang tercecer dan tidak ada pengetahuan yang tersia-sia.

Dari kedalaman air dan struktur kehidupan, bangkit Prof. Ratna Komala, Guru Besar Ekologi Perairan, dan Prof. Yulia Irnidayanti, Guru Besar



Struktur dan Perkembangan Hewan. Keduanya menelusuri dunia mikro dan makro, memahami denyut alam dan kehidupan yang terpendam, membawa kesadaran ekologis dan keilmuan yang melampaui batas-batas ruang kelas.

Dan ketika dunia mulai memanaskan oleh ketidakpedulian lingkungan, muncul suara dari Prof. Diana Vivanti Sigit, Guru Besar Pendidikan Lingkungan Hidup. Ia bukan sekadar mengingatkan, tetapi menggerakkan. Pendidikan menjadi alat kesadaran ekologis, dan ia menanamkan bahwa bumi harus diwariskan dalam keadaan yang lebih baik daripada saat kita menerimanya.

Dalam dunia yang sering kali retak oleh konflik, Prof. Abdul Haris Fatgehipon hadir sebagai Guru Besar Ilmu Damai dan Resolusi Konflik. Ia adalah penutur damai, penyulam dialog, dan penenun rekonsiliasi. Melalui keilmuannya, ia menulis bahwa damai bukan utopia, tetapi hasil dari kerja keras ilmu dan hati.

Berikutnya Prof. Ciek Julyati Hisyam, Guru Besar Ilmu Sosiologi Perilaku Menyimpang, menyelami sisi tergelap masyarakat bukan untuk mengutuk, melainkan untuk memahami. Ia membuka ruang bagi empati dalam sosiologi, bahwa setiap perilaku menyimpang adalah jeritan struktur sosial yang harus diperbaiki. Dan di ujung parade ini, berdiri Prof. Robet,

Guru Besar Ilmu Filsafat Sosial, sosok yang menolak berhenti bertanya. Ia merumuskan makna, menantang kenyamanan intelektual, dan mengajak kita untuk merenungkan, untuk siapa sebenarnya ilmu ini dipertahankan?

Empat belas guru besar. Empat belas jiwa. Empat belas cerita perjuangan. Tapi satu napas yang sama, yaitu ilmu adalah pengabdian. Mereka bukan hanya menambah jumlah, tetapi membangun kualitas. Mereka bukan sekadar akademisi, tetapi penjaga obor, penjaga nalar, dan penjaga nurani bangsa.

UNJ tidak hanya melahirkan guru besar baru. Ia membangunkan kembali kesadaran bahwa akademia bukan menara gading, melainkan menara cahaya. Bahwa ilmu bukan sekadar tulisan dalam jurnal, tetapi denyut dalam kehidupan masyarakat. Bahwa gelar guru besar bukan akhir pencapaian, tetapi awal dari tanggung jawab baru.

Di langit Rawamangun yang mulai memerah, para mahasiswa menatap para guru besarnya dengan bangga. Mereka tahu, di depan mereka berdiri bukan hanya pengajar, tetapi penjaga nyala peradaban. Dan kampus UNJ akan terus berjalan tegak, dengan lentera-lentera baru yang siap menyalakan zaman bersama barisan para Guru Besarnya. (Syf).



# Refleksi Hardiknas Dalam Kilasan Pemikiran Tiga Srikandi Pemimpin UNJ

**H**ari Pendidikan Nasional (Hardiknas), yang diperingati setiap 2 Mei, bukan sekadar mengenang jasa Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Lebih dari itu, Hardiknas merupakan panggilan moral bagi seluruh anak bangsa untuk merenungi kembali makna pendidikan dalam membangun peradaban. Dalam semangat itu, pemikiran tiga tokoh srikandi luar biasa, yaitu Prof. Maftuchah Yusuf, Prof. Conny R. Semiawan, dan Prof. A. Suhaenah Suparno, yang pernah memimpin Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang sebelumnya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta dapat menjadi bahan refleksi mendalam atas peran dan tanggung jawab kita terhadap masa depan bangsa melalui

pendidikan.

Srikandi pertama, yaitu Prof. Maftuchah Yusuf, ia menjadi Rektor IKIP Jakarta (kini UNJ) pertama pada tahun 1966 – 1967. Bagi Prof. Maftuchah Yusuf, pendidikan adalah sarana untuk membentuk karakter bangsa yang kuat, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Ia percaya bahwa pendidikan harus mencakup aspek intelektual, moral, lingkungan, dan sosial, serta menekankan peran penting keluarga dan perempuan dalam proses pendidikan.

Prof. Maftuchah Yusuf juga dikenal sebagai pelopor pendidikan lingkungan di Indonesia. Ia menekankan pentingnya pendidikan lingkungan dalam membentuk generasi yang sadar, peduli, dan bertanggung jawab terhadap pelestarian alam. Menurutnya, pendidikan lingkungan harus menjadi bagian integral dari kurikulum formal maupun nonformal, guna menumbuhkan kesadaran ekologis yang berkelanjutan.

Prof. Maftuchah Yusuf juga menyoroti pentingnya pendidikan keluarga sebagai fondasi moral anak-anak. Ia mengkritik kurangnya perhatian terhadap pendidikan keluarga dalam kebijakan nasional, khususnya dalam UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional di masa lalu. Prof. Maftuchah Yusuf menekankan bahwa pendidikan ibu sangat penting, karena ibu adalah pendidik pertama dalam keluarga.

Dalam konteks Hardiknas, pemikiran Prof. Maftuchah Yusuf mengingatkan kita bahwa sekolah bukan satu-satunya ruang belajar; rumah dan masyarakat pun memegang peranan sentral dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Baginya, pendidikan bukan hanya soal pengetahuan, tetapi tentang karakter, etika, dan kesadaran lingkungan. Beberapa karya buku Prof. Maftuchah Yusuf, antara lain: (1) Pendidikan Kependudukan dan Etika Lingkungan; (2) Mencipta Generasi Membangun Bangsa; (3) Peran Perguruan Swasta dalam Pembangunan; dan masih banyak lagi karya yang ditorehkan oleh Prof. Maftuchah Yusuf mengenai pemikiran



pendidikan.

Srikandi UNJ selanjutnya, yaitu Prof. Conny R. Semiawan yang menjadi Rektor UNJ perempuan kedua dengan dua periode, yaitu tahun 1984 – 1988; dan tahun 1988 – 1992. Berbeda dengan Prof. Maftuchah Yusuf namun saling melengkapi, Prof. Conny R. Semiawan memperjuangkan pendidikan sebagai ruang aktualisasi diri. Ia dikenal sebagai pelopor Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang revolusioner pada masanya. Dengan pendekatan ini, Prof. Conny R. Semiawan memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih humanistik dan berorientasi pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh.

Prof. Conny R. Semiawan memandang pendidikan sebagai proses yang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan manusia secara menyeluruh. Prof. Conny R. Semiawan menekankan bahwa pendidikan harus membantu individu untuk mengaktualisasikan dirinya, yakni mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Dalam pandangannya, guru berperan

sebagai fasilitator dan motivator, sementara murid adalah subjek aktif yang memiliki potensi tersendiri dan unik. Metode pembelajaran yang ditekankan adalah yang menekankan pada proses pemahaman dibandingkan hasil akhir, dengan tujuan membentuk individu yang kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.

Prof. Conny R. Semiawan juga menyoroti pentingnya pendidikan anak usia dini yang menekankan pada belajar sambil bermain. Menurutnya, bermain adalah kegiatan serius namun menyenangkan bagi anak, yang melalui aktivitas tersebut dapat mengembangkan semua aspek potensinya secara optimal, baik fisik, mental, intelektual, maupun spiritual. Prof. Conny R. Semiawan mengkritik model pendidikan yang terlalu menekankan pada hafalan dan mengejar peringkat, yang dapat menghilangkan masa bermain anak yang sangat penting untuk perkembangan mereka.

Dalam konteks Hardiknas, Prof. Conny R. Semiawan mengingatkan kita bahwa pendidikan tidak boleh otoriter dan harus menekankan

bahwa peserta didik harus menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Di tengah arus digitalisasi dan disrupsi, gagasan Prof. Conny R. Semiawan menjadi sangat relevan, yang dimana pendidikan harus mampu membebaskan pikiran, menumbuhkan kreativitas, dan mendorong refleksi, bukan sekadar mengejar nilai. Banyak karya yang sudah dituliskan oleh Prof. Conny R. Semiawan, antara lain: (1) Penerapan Pembelajaran Pada Anak; (2) Strategi Pengembangan Otak: Dari Revolusi Biologi ke Revolusi Mental; (3) Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana; dan (4) Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu.

Berikutnya srikandi ketiga UNJ, yaitu Prof. A. Suhaenah Suparno. Ia adalah perempuan ketiga yang menjadi Rektor UNJ pada tahun 1992 – 1996. Prof. A. Suhaenah Suparno menegaskan pentingnya pendidikan dalam membangun kompetensi belajar jangka panjang. Ia percaya bahwa pendidikan tidak boleh berhenti pada penguasaan materi, tetapi harus mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Prof. A. Suhaenah Suparno adalah tokoh pendidikan Indonesia yang dikenal karena kontribusinya dalam pengembangan kompetensi belajar dan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi individu. Ia menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membentuk individu yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.

Prof. A. Suhaenah Suparno menekankan bahwa pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi merupakan upaya untuk mengembangkan kompetensi belajar peserta didik. Prof. A. Suhaenah Suparno berpendapat bahwa pendidikan harus membantu individu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Selain itu juga menurut Prof. A. Suhaenah Suparno, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan, dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses

pembelajaran. Prof. A. Suhaenah Suparno juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana peserta didik diberi ruang untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan pengetahuan secara mandiri.

Selain fokus pada kompetensi belajar, Prof. Suhaenah juga memberikan perhatian pada pemanfaatan dan pengembangan sumber belajar. Dalam pandangannya, sumber belajar yang beragam dan relevan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Prof. A. Suhaenah Suparno mendorong penggunaan berbagai media dan teknologi pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dalam refleksi Hardiknas, Prof. A. Suhaenah Suparno mengajak kita untuk melihat pendidikan sebagai proses berkelanjutan yang membekali manusia dengan kemandirian, tanggung jawab, dan kapasitas berpikir kritis. Banyak karya yang sudah dituliskan oleh Prof. A. Suhaenah Suparno antara lain: (1) Membangun Kompetensi Dasar; dan (2) Pembelajaran Siswa Kreatif.

Tiga srikandi UNJ ini bukan hanya mewakili kepemimpinan akademik perempuan di Indonesia, tetapi juga menghadirkan pemikiran pendidikan yang inklusif, progresif, dan berakar pada nilai-nilai kemanusiaan. Dalam cahaya Hardiknas, kita diajak untuk tidak sekadar mengenang perjuangan mereka, tetapi menjadikan pemikiran mereka sebagai landasan untuk merancang sistem pendidikan yang lebih adil, kreatif, dan membebaskan.

Di tengah berbagai tantangan, ketimpangan akses, degradasi moral, hingga krisis identitas, semangat tiga srikandi UNJ ini tetap relevan. Pendidikan bukan sekadar alat pembangunan ekonomi, melainkan jalan menuju pembebasan manusia. Hardiknas adalah saat terbaik untuk menghidupkan kembali semangat itu, yakni membangun bangsa melalui pendidikan yang manusiawi dan berkelanjutan.

## Dari Proklamasi ke Panggung Pendidikan: Sosok Rektor Pertama UNJ Brigjen Latif Hendradiningrat dalam Kilasan Sejarah

Tentu bagi civitas Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pernah hadir di salah satu aula di Gedung Dewi Sartika, Lantai 2, Kampus A UNJ, yang bernama Aula Brigjen Latif Hendradiningrat. Nama aula ini tentu familiar bagi civitas akademika UNJ. Nama aula tersebut merupakan bentuk penghormatan dan mengenang jasa Rektor pertama UNJ yang dulu bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta.

UNJ sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi ternama di Indonesia, memiliki sejarah yang tak lepas dari peran tokoh-tokoh besar yang meletakkan dasar dan arah perkembangan kampus ini. Salah satu tokoh sentral tersebut adalah Brigadir Jenderal TNI (Brigjen) Raden Mas Abdul Latief Hendraningrat, yang merupakan Rektor pertama UNJ, atau yang dahulu dikenal sebagai IKIP Jakarta. Kepemimpinan dirinya tidak hanya mencerminkan sosok yang tegas, tetapi juga menggambarkan komitmen pada pendidikan sebagai alat perjuangan membangun bangsa.

Abdul Latief Hendraningrat lahir pada 15 Februari 1911 dan meninggal dunia pada 14 Maret 1983 dalam usia 72 tahun. Ia lahir dari pasangan Raden Mas Mochammad Said Hendraningrat dan Raden Ajeng Haerani. Ayah Latief adalah seorang demang atau wedana di



wilayah Jatinegara yang berdarah ningrat Jawa.

Nama Abdul Latief Hendraningrat diceritakan oleh Mohammad Hatta dalam buku “Sekitar Proklamasi (1970)”. Pada buku itu, Mohammad Hatta menuliskan sekilas cerita tentang Latief Hendraningrat yang memakai seragam tentara Jepang saat menjadi petugas upacara bendera pertama usai proklamasi kemerdekaan. Mohammad Hatta tidak heran karena Latief adalah anggota pasukan Pembela Tanah Air (PETA) bentukan Jepang. Rektor pertama UNJ ini adalah tokoh nasional yang dikenal luas karena perannya dalam sejarah kemerdekaan Indonesia.

Pada 17 Agustus 1945, anak-anak muda berdatangan menuju Lapangan Ikada (yang kini area tersebut bernama Monumen Nasional). Mereka mendengar bahwa di sana Soekarno dan Mohammad Hatta akan menyatakan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Namun, sesampainya di Lapangan Ikada, tentara Jepang sudah siap dengan senjata lengkap. Rupanya deklarasi Kemerdekaan Republik Indonesia bukan dilakukan di Lapangan Ikada, melainkan di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta Pusat yang merupakan kediaman Soekarno. Abdul Latief Hendraningrat tidak hanya mengamankan halaman depan rumah Soekarno yang digunakan sebagai lokasi proklamasi kemerdekaan. Ia juga

menempatkan beberapa prajurit PETA pilihannya untuk berjaga-jaga di sekitar jalan kereta api yang membujur di belakang rumah Soekarno.

Usai pembacaan teks proklamasi, Abdul Latief Hendraningrat bertindak sebagai pengibar sang saka Merah-Putih bersama Suhud Sastro Kusumo. Bahkan dalam berbagai sumber, Abdul Latief Hendraningrat, sebelum pengibaran sang saka Merah-Putih mengatakan, “Sayalah yang bertanggung jawab atas keamanan, berlangsungnya upacara yang sangat penting itu yang meresmikan lahirnya suatu negara baru: Indonesia Merdeka.” Kalimat Abdul Latief Hendraningrat ini tentu menggetarkan jiwa dan rasa nasionalisme yang begitu tinggi terhadap negara.

Abdul Latief Hendraningrat dalam kisah sejarah bangsa dikenal sebagai salah satu pengibar bendera Merah Putih pada upacara Proklamasi 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta. Selain pengibar bendera, Abdul Latief Hendraningrat juga terlibat dalam berbagai pertempuran di medan perang. Salah

satunya terlibat dalam perang mempertahankan kemerdekaan usai kedatangan Sekutu yang diboncengi Belanda yang tak lama setelah proklamasi dideklarasikan. Tindakan tersebut bukan sekadar simbol, melainkan cermin dari semangat nasionalisme dan keberanian yang luar biasa. Semangat itu pula yang kemudian ia bawa ketika meniti karier sebagai pemimpin di dunia pendidikan.

Pasca kemerdekaan, Abdul Latief Hendraningrat melanjutkan pengabdianya kepada negara dengan menjadi atase militer RI di Kedutaan Indonesia untuk Filipina, dan Washington dari tahun 1950 sampai 1956. Setelah menjadi atase militer RI, Abdul Latief Hendraningrat langsung dipercaya untuk memimpin Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SSKAD). Sebelum pensiun dari ketentaraan, Abdul Latief Hendraningrat diberikan kepercayaan oleh Presiden Soekarno untuk menjabat sebagai rektor pertama IKIP Jakarta (sekarang UNJ) setelah lepas dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas



Indonesia. Dimana 16 Mei 1964, IKIP Jakarta resmi berdiri dan lahir sebagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia.

Pada tahun 1964, ketika IKIP Jakarta didirikan sebagai institusi pendidikan tinggi yang fokus pada pendidikan guru dan tenaga kependidikan, Abdul Latief Hendraningrat dipercaya menjadi rektor pada periode 1964-1965. Penunjukannya sebagai Rektor IKIP Jakarta menunjukkan kepercayaan besar negara terhadap integritas dan kapasitas kepemimpinannya.

Sebagai Rektor pertama IKIP Jakarta (cikal bakal UNJ), ia menghadapi tantangan besar, yaitu membangun institusi pendidikan tinggi yang belum memiliki banyak infrastruktur dan sumber daya, namun memiliki harapan besar dari negara untuk mencetak tenaga pendidik yang profesional dan berkarakter. Dinamika dalam masa kepemimpinannya begitu penuh tantangan, dari persoalan internal institusi hingga suasana politik negara yang saat itu sedang tidak kondusif.

Namun di tengah tantangan tersebut, Abdul Latief Hendraningrat membawa nuansa kepemimpinan yang tegas, disiplin, namun tetap humanis. Ia menyadari bahwa pembangunan bangsa tidak hanya bergantung pada kekuatan militer atau ekonomi, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan yang berkarakter. Oleh karena itu, arah kepemimpinannya difokuskan pada pembentukan institusi yang kuat secara

akademik, namun juga kokoh dalam nilai-nilai moral, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial.

Sejak dirinya tidak lagi menjabat sebagai rektor, semangat jiwa pendidikannya tetap terawat dengan mencurahkan segala perhatian dan tenaganya bagi Yayasan Perguruan Rakyat dan Organisasi Indonesia Muda hingga akhir hayatnya. Kakek dari Muhammad Gunawan Hendromartono atau yang lebih dikenal sebagai Gugun Gondrong ini memberikan warisan penting dari kepemimpinan selama menjadi Rektor berupa landasan nilai yang hingga kini terus dipegang oleh UNJ, yaitu pengabdian kepada masyarakat, kebangsaan, dan integritas.

Ia mengajarkan bahwa seorang pendidik bukan hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk watak dan karakter bangsa. Kepemimpinannya menjadi inspirasi bagi generasi penerus bahwa nilai-nilai perjuangan tidak berhenti di medan perang, tetapi dilanjutkan di ruang-ruang kelas dan laboratorium pendidikan. Ia juga menanamkan nilai disiplin tidak boleh dipaksakan sebagai aturan kaku, melainkan sebagai budaya organisasi yang membentuk karakter mahasiswa dan tenaga pengajar. Nilai ini terbukti menjadi pondasi penting dalam perkembangan UNJ hingga hari ini.

Kini, UNJ di usianya yang mau memasuki ke 61 tahun telah berkembang pesat menjadi salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia dan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) dan bereputasi dunia. Namun, sejarah tidak boleh dilupakan. Sosok Brigjen Abdul Latief Hendraningrat akan selalu dikenang sebagai tokoh yang tidak hanya memimpin secara administratif, tetapi juga membentuk jati diri kampus sebagai institusi yang berpihak pada kemajuan bangsa. Ketika sejarah mencatatnya sebagai pengibar bendera Merah Putih, dunia pendidikan dan khususnya UNJ mengenangnya sebagai pengibar semangat dalam membangun bangsa yang dimulai dari kelas, hingga kampus. Maka itu, membangun UNJ sama dengan membangun bangsa, negara, dan peradaban.







## Kisah Rován dan Rohmat, Dua Mahasiswa Disabilitas UNJ yang Berhasil Lulus Sarjana

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) kembali menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dengan menyelenggarakan wisuda tahun akademik 2024/2025 sesi ketiga di Gedung Olahraga (GOR) Kampus B UNJ, pada Rabu, 23 April 2025. Lokasi ini tidak hanya memiliki standar internasional, tetapi juga ramah terhadap penyandang disabilitas.

Momentum ini menjadi bukti nyata bahwa UNJ terus berupaya memberikan ruang yang setara bagi seluruh mahasiswanya, termasuk mahasiswa dengan kebutuhan khusus. Sejak

orientasi mahasiswa baru hingga akhir masa studi, mahasiswa penyandang disabilitas turut hadir dan berpartisipasi aktif, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Pada sesi wisuda kali ini, dua mahasiswa disabilitas dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) angkatan 2020, turut diwisuda. Mereka adalah Rován Januariza, mahasiswa dengan disabilitas netra low vision, dan Rohmat Nurhadi, mahasiswa dengan disabilitas netra total (total blind). Di tengah tantangan mengikuti perkuliahan, Rován dan Rohmat membuktikan

mereka dapat menyelesaikan studi sarjananya.

Rovan mengungkapkan bahwa tantangan terbesar selama menempuh pendidikan adalah dari segi lingkungan dan komunikasi. “Dalam pendidikan inklusif, komunikasi menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman bagi kami. Saya sangat terbantu dengan adanya Relawan Disabilitas (Redis) UNJ dan fasilitas kampus yang mendukung kemandirian saya selama kuliah. UNJ ini adalah kampus inklusif yang mendukung para disabilitas” ujarnya.

Rovan juga mengapresiasi bahan ajar dalam bentuk digital yang dapat dibaca dengan screen reader. Hal ini memudahkan proses belajar mandiri di luar bantuan teman. Ia juga membagikan pengalaman berkesan selama kuliah, termasuk momen keakraban dengan teman-teman melalui canda dan tawa.

Ia berharap ke depannya UNJ bisa menambah guiding block dan kamar mandi khusus disabilitas di setiap fakultas untuk mendukung mobilitas mahasiswa penyandang disabilitas.

Sementara itu, Rohmat menyampaikan rasa syukur dan kebanggaannya atas pencapaian gelar sarjana. “Alhamdulillah, saya bangga dan senang, meskipun ada rasa berat karena gelar ini membawa tanggung jawab baru setelah kehidupan kampus. Ke depan, saya bercita-cita menjadi guru dan ingin memperdalam ilmu komputer,” ungkapnya.

Rohmat juga mengakui tantangan yang dialaminya, khususnya selama pandemi, karena kecenderungannya yang pendiam. Namun, ia berhasil melewati semua itu berkat dukungan dosen, teman-teman, keluarga, dan sahabat. Ia pun menegaskan peran penting Redis UNJ dalam mendampingi dan membimbingnya sejak awal perkuliahan hingga kelulusannya.

Keduanya berpesan kepada seluruh mahasiswa penyandang disabilitas untuk tetap semangat, berani bertanya, dan terus berusaha meraih mimpi melalui pendidikan.

# Perkuat Komitmen Kampus Inklusif dalam UTBK SNBT 2025, UNJ Sediakan Pendamping dan Fasilitas Ramah Disabilitas

Ujian Tertulis Berbasis Komputer Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (UTBK SNBT) 2025 sudah digelar sejak 23 April 2025, dan hari ini merupakan hari kedua pelaksanaan UTBK SNBT 2025. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang menjadi salah satu penyelenggara UTBK SNBT 2025 diikuti 33.354 peserta. Pada pelaksanaan UTBK SNBT tahun 2025 yang diselenggarakan UNJ ini berlokasi di Kampus A UNJ yang bertempat di Gedung Dewi Sartika, Gedung UPT TIK (Pustikom), Gedung L Fakultas Teknik, dan Gedung SFD Tower A dan B. Sementara untuk lokasi di mitra UNJ bertempat di SMKN 10 Jakarta, SMKN 1 Jakarta, SMKN 14 Jakarta, SMKN 40 Jakarta, SMKN 48 Jakarta, dan SMKN 50 Jakarta.



Panitia UTBK SNBT 2025 di UNJ menyediakan 1590 komputer yang tersebar di 67

ruang ujian. Setiap lokasi juga telah dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai,

termasuk aksesibilitas yang ramah bagi peserta disabilitas, sistem jaringan yang terstandarisasi, serta pengawasan ketat dengan kamera pengawas dan jalur koordinasi darurat. Selain itu, seluruh ruang ujian telah melewati proses verifikasi dan simulasi teknis guna memastikan kesiapan pelaksanaan secara optimal.

Panitia UTBK SNBT 2025 di UNJ juga menyediakan sistem bantuan informasi, ruang kesehatan, serta titik koordinasi pengaduan di setiap lokasi ujian. Seluruh alur pelaksanaan telah dirancang agar ramah peserta namun tetap menjunjung tinggi prinsip integritas dan keamanan pelaksanaan.

Seperti tahun sebelumnya, UNJ juga menyediakan pendamping bagi peserta UTBK SNBT dengan disabilitas, baik tuna netra maupun tuna rungu.

Pada kesempatan ini, Prof. Ifan Iskandar selaku Wakil Rektor UNJ Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni yang sekaligus Ketua Pelaksana UTBK UNJ mengemukakan bahwa UNJ berkomitmen untuk memberikan fasilitas terbaik bagi para peserta UTBK SNBT 2025 di UNJ, khususnya bagi mereka peserta disabilitas. Khusus peserta disabilitas, UNJ sudah menyiapkan pendamping relawan disabilitas selama melaksanakan ujian di Lab Komputer Gedung Pustikom, Kampus A UNJ. Selain itu juga, peserta disabilitas diberikan ruangan khusus sendiri-sendiri dan tidak digabung dengan peserta lain. Hal ini agar mereka dapat fokus mengerjakan soal ujian yang ada, ungkap Prof. Ifan Iskandar.

Prof. Ifan Iskandar menambahkan bahwa peserta disabilitas yang mengikuti UTBK SNBT 2025 di UNJ untuk hari kedua (24/04/25) ini sebanyak 1 peserta atas nama Rassya Aqila Hasim. Pilihan pertama Rassya pada UTBK ini, yaitu Prodi Sastra Inggris UNJ dan pilihan berikutnya Prodi Pemasaran Digital UNJ. Semoga Rassya sukses dan berhasil lulus untuk menggapai mimpi dan cita-citanya dalam menempuh Pendidikan tinggi” ungkap Prof. Ifan Iskandar.



# 100 Mahasiswa Baru Asal Mappi Papua Selatan Siap Merajut Asa Berkuliah di UNJ



Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menyambut kedatangan 100 mahasiswi baru asal Kabupaten Mappi, Provinsi Papua Selatan, yang diterima melalui jalur kerja sama antara UNJ dan Dinas Pendidikan Kabupaten Mappi. Menariknya, seluruh peserta yang diterima merupakan perempuan dan ini menjadi sebuah langkah strategis dalam pemberdayaan perempuan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah timur Indonesia.

Acara penyambutan berlangsung di Gedung Olahraga Lantai 3 UNJ (8/7) dan dihadiri oleh Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ, jajaran wakil rektor, sekretaris universitas, para dekan dan direktur, koordinator program studi, serta pimpinan di lingkungan UNJ.



Program ini merupakan bagian dari Program unggulan Bupati Mappi yang menargetkan pencapaian 1.000 sarjana asli Papua dalam lima tahun. Dalam rencana target tersebut, UNJ menjadi salah satu mitra strategis dalam mendukung misi Pemerintah Kabupaten Mappi. Hal ini tentu sejalan dengan komitmen universitas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada kesempatan ini, Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni, Prof. Ifan Iskandar, dalam laporannya menyampaikan rasa bangga atas kehadiran para mahasiswa baru. Ia menegaskan bahwa seluruh peserta telah melalui proses seleksi yang ketat dan menunjukkan potensi akademik yang menjanjikan.

“Mereka adalah generasi penerus yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi daerah asal maupun Indonesia secara keseluruhan. Penyambutan ini menandai awal dari perjalanan akademik mereka di UNJ,” ujar Prof. Ifan.

Ke-100 mahasiswa baru tersebut terbagi ke dalam empat rombongan belajar yang tersebar di tiga program studi, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK), serta Pendidikan Bahasa Inggris. Pembagian ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dan adaptasi, serta memastikan

pendampingan akademik berjalan optimal.

Sebagai bagian dari proses transisi, para mahasiswa mengikuti program matrikulasi yang difokuskan pada pengenalan kampus, sistem akademik, dan fasilitas yang tersedia di UNJ. Selanjutnya, mereka akan mengikuti pelatihan bela negara di Ciwidey, Bandung, pada 8–10 Agustus 2025.

“UNJ berkomitmen penuh untuk mendampingi mahasiswa asal Mappi agar dapat menyelesaikan studi dalam waktu empat tahun. Setiap rombongan belajar didampingi oleh dosen pembimbing akademik dan mahasiswa senior sebagai mentor adaptasi,” tambah Prof. Ifan.

Sementara itu Rektor UNJ, Prof. Komarudin, menyampaikan bahwa program ini merupakan bentuk nyata dukungan terhadap kebijakan

strategis nasional dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia Papua. Ia menyebut kehadiran mahasiswa asal Mappi sebagai energi baru bagi UNJ dan bukti bahwa pendidikan adalah jembatan menuju kemajuan bersama.

“Program ini sepenuhnya dibiayai oleh Pemerintah Kabupaten Mappi. Ini merupakan investasi serius dalam membangun masa depan anak-anak daerah,” ujar Prof. Komarudin.

Rektor juga mendorong para mahasiswa untuk memanfaatkan kesempatan belajar di UNJ dengan sungguh-sungguh. Ia menekankan bahwa kesempatan ini adalah peluang emas untuk mengembangkan diri dan menjadi kebanggaan bagi daerah asal.

“Manfaatkan waktu empat tahun ini sebaik-baiknya. Kalian datang sebagai harapan, dan



kembalilah sebagai kebanggaan bagi Kabupaten Mappi,” lanjutnya.

Sebagai motivasi, Rektor UNJ turut membagikan kisah inspiratif mahasiswa asal Papua yang telah menorehkan prestasi di tingkat nasional dan internasional, baik di bidang olahraga maupun akademik. Kisah tersebut menjadi bukti bahwa mahasiswa Papua memiliki potensi besar untuk bersaing secara global.

Di akhir sambutan, Prof. Komarudin mengingatkan pentingnya semangat pantang menyerah dalam menempuh pendidikan tinggi.

“Selamat datang di UNJ. Selamat belajar selama empat tahun. Berikan yang terbaik untuk daerah kalian dengan pulang sebagai sarjana. Selamat merajut asa selama berkuliah di UNJ,” tutupnya.



# Inovasi UNJ: Kit Deteksi Cepat Bakteri Penyebab Keracunan Pangan Hasil Kolaborasi Prof. Mukti Dengan POLRI



**P**angan merupakan kebutuhan esensial bagi setiap manusia untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup. Pangan yang aman, bermutu, dan bergizi adalah prasyarat utama yang harus dipenuhi. Kurangnya keamanan pangan dapat menyebabkan mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit lainnya menginfeksi manusia melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi (Dwivedi & Jaykus, 2011; ICHRC, 2016; Liu, 2010).

Analisis literatur menunjukkan bahwa selain bakteri *Salmonella*, terdapat 31 bakteri lain yang

diketahui dapat menyebabkan keracunan pangan (Priyanka, 2016). Berdasarkan peningkatan dan luasnya kasus keracunan makanan, waktu terjadinya, dan banyaknya korban, sangat diperlukan pengembangan metode deteksi yang cepat, spesifik, dan sensitif untuk mendeteksi bakteri penyebab keracunan makanan. Dengan demikian, penanganan kasus dapat segera dilakukan dan jumlah korban dapat dikurangi.

Menanggapi permasalahan tersebut, Pusat Unggulan IPTEKS (PUI) Pendeteksi Bakteri Patogen Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang



diketahui oleh Prof. Dr. Muktiningsih Nurjayadi, M.Si, menciptakan Master Diagnostics Foodborne Disease Detection Kit.

Saat ditemui langsung, Prof. Muktiningsih menceritakan latar belakang mengapa dirinya memutuskan untuk melakukan penelitian ini. Awalnya, pada tahun 2015 usaha ini dimulai untuk mendapatkan instrumen yang dibutuhkan namun tidak tersedia di UNJ. Hingga akhirnya, seorang mahasiswa bimbingan Prof. Mukti yang mendapatkan beasiswa dari Polri bertanya mengapa beliau bergerak di bidang DNA. Mahasiswa tersebut kemudian mengundang Prof. Mukti ke Polri dan memperkenalkannya dengan kepala laboratorium serta kepala puslabfor. Setelah itu, Prof. Mukti diminta untuk mempresentasikan keahliannya.

Prof. Mukti menceritakan keahliannya di bidang Biokimia/Bioteknologi terkait dengan pendekatan genomik dan proteomik untuk

Pengembangan alat deteksi. Berdasarkan pertemuan tersebut ternyata mendapat respon positif dari Polri. Selama ini, Polri sering menghadapi kasus keracunan pangan yang disebabkan agen biologi namun belum tertangani dengan baik. Kasus-kasus ini memerlukan penanganan yang dapat dikaji dan ditangani secara ilmiah. Berangkat dari keahlian yang dimiliki, Prof. Mukti melihat peluang untuk membantu Polri, dan Polri memiliki alat yang bisa digunakan untuk penelitian namun belum digunakan secara optimal sementara Prof. Mukti memiliki ide untuk menangani kasus keracunan pangan dengan alat yang dimiliki Polri.

Ide yang muncul adalah bagaimana mendeteksi bakteri penyebab keracunan pangan pada level genomik, yaitu dengan melihat informasi genetik dari bakteri tersebut. Keuntungannya adalah deteksi yang lebih spesifik, pasti, dan akurat. Setelah mempelajari

lebih lanjut, Prof. Mukti mengembangkan ide untuk menciptakan rapid kit pendeteksi bakteri patogen yang efektif dan inovatif untuk mengatasi penyakit keracunan pangan.

Semua dimulai dari nol. Terkait pendanaan, Prof. Mukti mengajukan proposal ke Dikti hingga akhirnya mendapatkan laboratorium dan alat. Namun, dana untuk bahan habis pakai masih harus disiapkan sendiri. Prof. Mukti juga melibatkan mahasiswa yang sedang menjalankan tugas akhir.

Penelitian terkait Foodborne Pathogen dimulai sejak tahun 2015. Di bidang genomik, Prof. Mukti juga bekerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) yang kini dikenal sebagai Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Di bidang proteomik, Prof. Mukti mengembangkan vaksin rekombinan untuk penyakit tifus dan alat deteksi penyakit tifus. Pada tahun 2016, penelitian dimulai dengan dua bakteri, salah satunya adalah *Salmonella typhi* yang menyebabkan tifus dan keracunan pangan. Seiring waktu, penelitian semakin berkembang untuk mengeksplorasi bakteri lain. Kini, Prof. Mukti telah memiliki hampir 17 paten terkait penelitian ini.

Tujuan utama penelitian pada level genomik

yang dikembangkan saat ini adalah menghasilkan “Rapid Kit Deteksi Bakteri Penyebab Keracunan Pangan” yang cepat, sensitif, dan spesifik dengan metode real-time PCR. Metode berbasis genomik ini dikembangkan untuk mendeteksi patogen penyebab keracunan pangan guna menyelidiki kasus keracunan makanan. Pada tahun 2018, produk Master Diagnostik terpilih menjadi salah satu inkubator bisnis UNJ yang dinamakan “IndoGenPro”. Pada tahun 2021, dilakukan pengembangan prototipe dan diseminasi produk yang berkolaborasi dengan Polri dan PT Kimia Farma Tbk.

Produk yang dikembangkan ini berkaitan dengan Master Diagnostics Foodborne Pathogen Disease Detection Kit dalam bentuk formula reagen yang dapat digunakan untuk mendeteksi bakteri foodborne pathogen baik dari biakan murni maupun pangan menggunakan metode Polymerase Chain Reaction (PCR) Gradien dan metode real-time PCR. Saat ini, sudah dikembangkan 12 master diagnostik yang meliputi: 1) Master Diagnostik *Salmonella typhi*; 2) Master Diagnostik *Escherichia coli*; 3) Master Diagnostik *Shigella flexneri*; 4) Master Diagnostik *Salmonella typhimurium*; 5) Master Diagnostik *Salmonella enteritidis*; 6) Master



Diagnostik *Staphylococcus aureus*; 7) Master Diagnostik *Listeria monocytogenes*; 8) Master Diagnostik *Bacillus cereus*; 9) Master Diagnostik *Yersinia enterocolitica*; 10) Master Diagnostik *Cronobacter sakazakii*; 11) Master Diagnostik *Vibrio parahaemolyticus*; dan 12) Master Diagnostik *Vibrio alginolyticus*.

Prof. Mukti mengembangkan dua varian kit, yaitu untuk real-time PCR dan PCR konvensional. Master Diagnostics Foodborne Pathogen Detection Kit terdiri dari kontrol positif (berwarna biru), kontrol negatif (berwarna merah muda), Master Mix foodborne pathogen (berwarna kuning dan biru muda), nuclease-free water (berwarna hijau), dan primer spesifik (berwarna merah).

Produk ini dihasilkan berdasarkan penelitian intensif sejak tahun 2016 dan sudah memasuki tahap validasi di laboratorium melalui tahapan sebagai berikut:

- Perancangan dan sintesis primer spesifik untuk memperoleh gen struktural foodborne pathogen;
- Isolasi DNA genom bakteri foodborne pathogen;
- Optimasi suhu primer spesifik foodborne pathogen dengan PCR Gradien;
- Amplifikasi genom bakteri foodborne pathogen dengan primer spesifik pada real-time PCR melalui proses uji konfirmasi, uji spesifisitas, uji sensitivitas, dan uji terhadap sampel pangan yang terkontaminasi dengan metode artifisial.

“Jadi, jika ada orang yang ingin mendeteksi, siapapun yang memiliki alat PCR tinggal membeli kit ini saja. DNA dari bakteri langsung dimasukkan ke dalam tabung. Kami sudah menyesuaikan volume dan konsentrasinya,” ungkap Prof. Mukti.

Penelitian ini bekerja sama dengan Kimia Farma untuk pengembangan kit deteksi bakteri patogen pada pangan berdasarkan MOU antara UNJ dan Kimia Farma. Selain itu, bermitra dengan Pusat Laboratorium Forensik (Puslabfor) POLRI

untuk pengembangan kit deteksi bakteri patogen pada pangan di bawah Nota Kesepahaman antara POLRI dan UNJ. Selanjutnya, kerja sama dengan PT. Sinergi Indomitra Pratama untuk penyediaan instrumen yang menunjang kerja tim laboratorium berdasarkan perjanjian kerja sama pada 1 Agustus 2022.

Perjalanan penelitian ini sungguh panjang, dan yang menjadi kekuatan Prof. Mukti adalah harapan. Ia percaya bahwa Allah tidak diam; jika kita selalu berusaha, akan ada hasilnya dengan beristiqomah pada satu topik.



## **Batavia Team FT UNJ Kenalkan Inovasi Kendaraan Listrik yang Futuristik dan Ramah Lingkungan di Ajang Internasional EV & Charging Indonesia 2025**

**B**atavia Team Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (FT UNJ) kembali menunjukkan komitmennya dalam inovasi kendaraan listrik hemat energi dengan memperkenalkan prototipe “Si Jayaraya EV” pada ajang Internasional EV & Charging Indonesia 2025 yang berlangsung di JIExpo Kemayoran, Jakarta, pada 21–23 Mei 2025. Kegiatan ini mengangkat tema “Building and Developing Innovative Electric Vehicle for Sustainable EV Industry”, dan diikuti oleh lebih dari 1.000 perusahaan dari 22 negara. Partisipasi ini menegaskan peran aktif FT UNJ dalam mendukung pengembangan teknologi ramah lingkungan dan berkelanjutan di Indonesia.

“Si Jayaraya EV” merupakan hasil pengembangan terbaru dari Batavia Team UNJ yang mengusung konsep kendaraan listrik hemat energi. Dengan dosen pembimbing Catur Setyawan Kusumohadi dan Pratomo Setyadi, prototipe ini dirancang dengan fokus pada efisiensi energi dan aerodinamika, menjadikannya sebagai kendaraan yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki

performa optimal. Dalam pameran tersebut, pengunjung dapat melihat langsung desain futuristik dan teknologi canggih yang diterapkan pada “Si Jayaraya EV”.

Menurut Ersya Maulana selaku Ketua Batavia Team dan sekaligus mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin FT UNJ mengatakan bahwa keikutsertaan dalam EV & Charging Indonesia 2025 memberikan kesempatan bagi Batavia Team FT UNJ untuk memperluas jaringan dan mendapatkan pengakuan lebih luas di kancah internasional. Dengan mengangkat tema “Batavia Team Innovation in Energy-Efficient Electric Vehicles”, kami tidak hanya memperkenalkan Batavia Team FT UNJ saja, tetapi juga memperkenalkan mobil yang kami kembangkan dan perjalanan Batavia Team FT UNJ diajang internasional. Diharapkan melalui keikutsertaan pada kegiatan ini, kita dapat buka crowdfunding untuk menarik sponsor, ungkap Ersya Maulana.

Ersya Maulana menambahkan bahwa hadirnya Electric Vehicle akan sangat membantu





untuk mengurangi polusi udara dan menjadi salah satu solusi untuk membangun masa depan yang lebih hijau atau ramah lingkungan. Kalau dilihat dari teknologi dan inovasi yang ada di kendaraan listrik dan juga makin banyak peminatnya saya rasa untuk kedepannya Electric Vehicle ini akan terus berkembang dan kemungkinan tidak hanya diruang lingkup kendaraan jalur darat saja, tapi bisa masuk ke jalur laut atau bahkan udara, seperti kapal listrik atau pesawat listrik, tambahanya.

Sementara itu Catur Setyawan Kusumohadi selaku dosen FT UNJ yang juga dosen pembimbing Batavia Team FT UNJ mengatakan bahwa kami dosen pembimbing selalu berusaha mendukung setiap langkah maju Batavia Team FT UNJ sejak hari pertama tim ini dilahirkan. Kami selalu berusaha untuk mendampingi dari sisi teknis, moril, maupun akademis. Kami juga melakukan riset bersama dengan para mahasiswa demi kemajuan tim batavia dan Universitas Negeri Jakarta, ungkap Catur Setyawan Kusumohadi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Pratomo Setyadi selaku dosen FT UNJ yang juga dosen pembimbing Batavia Team FT UNJ. Ia mengatakan bahwa kesuksesan yang diraih Batavia Team FT UNJ, tidak lepas dari perjuangan dan pengalaman panjang yang lebih dari 13

tahun. Pengembangan kendaraan hemat energi yang dilakukan, juga tidak terlepas dari pasang surut keberhasilan. Alhamdulillah pada tiga tahun terakhir Batavia Team FT UNJ dapat meraih peringkat yang membanggakan. Kami sebagai dosen pembimbing harus selalu mendampingi tim ini, baik pada kondisi suka maupun duka, sehingga semangat yang dimiliki mahasiswa tetap terjaga dan dapat terus berprestasi dan tidak patah semangat jika tidak memperoleh gelar juara, ujar Pratomo Setyadi.

Pada kesempatan ini, Prof. Neneng Siti Silfi Ambarwati selaku Dekan FT UNJ yang juga turut hadir pada pameran tersebut mengatakan bahwa partisipasi Batavia Team FT UNJ dalam pameran ini sejalan dengan visi UNJ untuk menjadi kampus yang berdampak dan berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Melalui inovasi di bidang kendaraan listrik, UNJ menunjukkan peran aktifnya dalam mendukung transisi menuju energi bersih dan ramah lingkungan di Indonesia. Dengan terus mengembangkan teknologi kendaraan hemat energi, Batavia Team FT UNJ tidak hanya berkontribusi dalam bidang akademik tetapi juga memberikan solusi nyata untuk tantangan lingkungan saat ini, ungkap Prof. Neneng Siti Silfi Ambarwati.



## UNJ dan Kemlu RI Tutup Program BSBI 2025 dengan Kemeriahan Seni Budaya Betawi



Universitas Negeri Jakarta (UNJ) bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) resmi menutup rangkaian program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia

(BSBI) 2025 melalui acara Closing Ceremony bertajuk “The Betawi Art and Culture Festival”, yang digelar pada Sabtu, 16 Agustus 2025 di Aula Latief Hendraningrat Gedung Raden Dewi Sartika UNJ.

Acara penutupan dimeriahkan dengan berbagai pertunjukan seni hasil pembelajaran peserta, antara lain pertunjukan palang pintu, pembacaan pantun, peragaan busana pengantin Betawi, tari Sirih Kuning, pemutaran video praktik budaya Betawi (seperti lulur pengantin, roti buaya, dan batik), serta penampilan lagu tema BSBI.

Pada kesempatan ini, Prof. Ifan Iskandar selaku Wakil Rektor UNJ Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni, dalam sambutannya menyampaikan apresiasi kepada



Kementerian Luar Negeri RI atas dukungan penuh terhadap pelaksanaan BSBI tahun ini di UNJ.

“Kolaborasi antara UNJ dan Kementerian Luar Negeri RI memberikan dampak signifikan bagi kesuksesan program ini. Saya juga berterima kasih kepada seluruh pihak, termasuk Pemerintah

Provinsi DKI Jakarta dan para dosen yang telah bekerja keras sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik,” ujar Prof. Ifan.

Lanjut Prof. Ifan menjelaskan bahwa program BSBI merupakan program beasiswa internasional yang bertujuan memperkenalkan seni dan budaya Indonesia kepada peserta dari berbagai

negara, sekaligus memberikan pengalaman langsung mengenai kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Pada tahun 2025, program ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran seni dan budaya, tetapi juga mengintegrasikan materi kewirausahaan sosio-kultural untuk membekali peserta dengan keterampilan mengembangkan potensi ekonomi berbasis budaya, ungkap Prof. Ifan Iskandar.

Hal senada juga disampaikan oleh Andy Hadiyanto selaku Wakil Rektor UNJ Bidang Kerja Sama dan Bisnis yang menyampaikan bahwa program BSBI 2025 menjadi contoh konkret bagaimana diplomasi budaya dapat berjalan seiring dengan pengembangan jejaring kerja sama internasional yang dilakukan UNJ. Melalui kegiatan ini, UNJ tidak hanya memperkenalkan seni dan budaya Betawi kepada dunia, tetapi juga membuka peluang kolaborasi strategis di bidang pendidikan, kebudayaan, dan bisnis kreatif lintas negara, ujar Andy Hadiyanto.

Sementara itu Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ mengatakan bahwa program BSBI yang sudah di mulai dari 23 Juni 2025 hingga 22 Agustus 2025 ini dan diikuti oleh perwakilan peserta dari 10 negara yang meliputi Afrika Selatan, Fiji, Laos, Mongolia, Myanmar, Nepal, Papua Nugini, Tanzania, Uzbekistan, dan Indonesia,

telah memperluas horizon jejaring UNJ, sekaligus menguatkan peran universitas sebagai mitra global dalam membangun ekosistem pendidikan dan ekonomi kreatif berbasis budaya. Kami berharap semangat kolaborasi ini dapat berlanjut dalam bentuk kerja sama internasional yang lebih luas dan berkelanjutan. Saya atas nama pimpinan mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan oleh Kementerian Luar Negeri RI kepada UNJ dalam pelaksanaan program BSBI 2025 ini. Semoga kedepan program ini terus berlanjut dan UNJ siap kembali menyambut para peserta dari berbagai bangsa dan negara untuk mengenalkan berbagai seni dan budaya Indonesia kepada dunia, ungkap Prof. Komarudin.

Sementara itu dari Kemlu RI yang hadir pada acara ini diwakilkan oleh Staf Ahli Bidang Manajemen Kementerian Luar Negeri, Acep Somantri, menegaskan bahwa program BSBI memberikan pengalaman mendalam bagi peserta dari 10 negara dalam mengeksplorasi kekayaan budaya Indonesia, khususnya budaya Betawi. Program ini juga menjadi wadah pengembangan keterampilan kewirausahaan sosial yang memberdayakan peserta sebagai agen perubahan di komunitas masing-masing, ujarnya.

Acep Somantri menambahkan bahwa



selama beberapa bulan, peserta mengikuti berbagai kegiatan seperti lokakarya, seminar, dan kunjungan lapangan. Mereka tidak hanya mempelajari seni dan tradisi Betawi, tetapi juga mengembangkan inovasi sosial, seperti pengolahan minyak jelantah menjadi sabun ramah lingkungan yang berpotensi membuka lapangan kerja, tambah Acep.

Lanjut Acep juga menjelaskan bahwa tahun ini, BSBI mencatat sejarah baru dengan bergabungnya Nepal sebagai negara peserta, sehingga jumlah alumni BSBI kini mencapai 1.081 orang dari 85 negara. Kehadiran Nepal memperluas keberagaman budaya sekaligus memperkuat jaringan internasional program ini.

Apresiasi tinggi diberikan kepada UNJ sebagai penyelenggara, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, serta seluruh mitra yang telah berkontribusi dalam kesuksesan program. Kolaborasi multipihak ini menjadikan BSBI sebagai salah satu program unggulan dalam diplomasi budaya Indonesia, tutup Acep Somantri.



# 10 Negara Peserta BSBI Bangga Bisa Turut Semarakkan HUT RI ke-80 di UNJ

Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke-80, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menggelar berbagai perlombaan tradisional di halaman Kampus A UNJ pada Minggu, 17 Agustus 2025. Kegiatan ini mengusung tema nasional “Bersatu, Berdaulat, Rakyat Sejahtera, Indonesia Maju.”

Perlombaan seperti joget balon, makan kerupuk, tendangan penalti, memasukkan pensil ke dalam botol, dan estafet patung diikuti oleh sivitas akademika UNJ, termasuk pimpinan universitas dan mahasiswa asing peserta program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) dari 10 negara, yang meliputi Afrika Selatan, Fiji, Laos, Mongolia, Myanmar, Nepal, Papua Nugini, Tanzania, Uzbekistan, dan Indonesia.

Rektor UNJ, Prof. Komarudin, bersama jajaran Wakil Rektor dan pimpinan fakultas turut serta dalam perlombaan, termasuk dalam lomba tendangan penalti yang melibatkan mahasiswa dan peserta BSBI.

Salah satu peserta BSBI, Naomi dari Fiji,

## INTERNASIONALISASI & DIPLOMASI BUDAYA

mengungkapkan kegembiraannya mengikuti lomba makan kerupuk dan tendangan penalti.

“Di negara saya juga ada lomba seperti ini, tapi biasanya yang digantung adalah apel. Kerupuk lebih sulit karena ringan dan mudah terbang,” ujarnya sambil tertawa.

Naomi merasa bangga bisa merayakan HUT RI ke-80 di UNJ dan mengapresiasi semangat serta jiwa kompetitif para peserta. Ia berharap

kegiatan ini menjadi jembatan pertukaran budaya antarnegara dan refleksi semangat kemajuan bangsa Indonesia.

Pada kesempatan ini, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ mengatakan bahwa UNJ bangga dapat menyemarakkan HUT RI ke-80 bersama sahabat-sahabat peserta BSBI dari berbagai negara yang sedang mengikuti program di UNJ dari Juni hingga Agustus 2025 ini. Kehadiran mereka tidak



hanya menambah semarak perayaan, tetapi juga memperkuat persahabatan, kebersamaan, dan semangat multikultural yang menjadi bagian penting dari perjuangan dan kemajuan bangsa Indonesia. Partisipasi aktif mahasiswa asing dalam kegiatan ini menunjukkan semangat kebersamaan dan memperkuat nilai-nilai multikultural di lingkungan UNJ, ungkap Prof. Komarudin.



## UNJ dan Iran Pererat Diplomasi Budaya Melalui Pekan Film Iran 2025

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) bekerja sama dengan Konselor Kebudayaan Iran menggelar Pekan Film Iran sebagai bagian dari perayaan 75 tahun hubungan diplomatik antara Iran dan Indonesia. Acara ini didukung oleh berbagai media, termasuk Kompas, Republika, The Asian Post, dan TV-MU.

Pekan Film Iran diselenggarakan pada Senin, 24 Februari 2025, di Aula Latief Hendraningrat, Gedung Raden Dewi Sartika lantai 2, UNJ. Rangkaian acara diawali dengan pidato kunci

## INTERNASIONALISASI & DIPLOMASI BUDAYA

oleh Direktur Film, Musik, dan Seni Kementerian Kebudayaan RI, Saifullah. Acara kemudian dilanjutkan dengan diskusi bertajuk “Film dan Masa Depan Diplomasi Kebudayaan Iran-Indonesia” serta pemutaran film *In the Arms of the Tree*.

Diskusi film ini menghadirkan narasumber Sasan, Direktur Produksi film *In the Arms of the Tree*, dan Helvy Tiana Rosa, produser film sekaligus dosen UNJ. Diskusi ini dimoderatori oleh Mutia Delina, dosen UNJ.

Dalam sambutannya, Andy Hadiyanto, Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis UNJ, menyampaikan kebanggaannya atas

penyelenggaraan Pekan Film Iran di UNJ. “Merupakan suatu kehormatan bagi UNJ menjadi tuan rumah acara ini. Kegiatan ini juga sejalan dengan visi UNJ sebagai kampus bertaraf internasional yang membuka diri terhadap kerja sama dengan berbagai mitra dari luar negeri,” ujar Andy.

Moradi, Wakil Duta Besar Iran, juga menyampaikan bahwa Pekan Film Iran bukan sekadar ajang menonton film, tetapi juga momen berharga untuk memperdalam kerja sama dalam bidang budaya, sejarah, dan agama antara kedua negara. “Iran dan Indonesia adalah dua bangsa dengan peradaban besar dan sejarah yang gemilang. Kegiatan seperti ini memperkuat hubungan yang telah lama terjalin,” katanya.

### Pentingnya Film dalam Diplomasi Internasional

Dalam keynote speech-nya, Saifullah menegaskan bahwa hubungan diplomatik antara Iran dan Indonesia telah berkembang tidak hanya dalam bidang politik dan ekonomi, tetapi juga dalam budaya. “Film adalah bagian dari diplomasi budaya yang memperkuat pemahaman antarbangsa. Seperti halnya *Children of Heaven* dari Iran yang menyentuh hati masyarakat





Indonesia, film-film Indonesia seperti *Laskar Pelangi* juga dikenal di Iran. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius dan kemanusiaan yang diangkat dalam film dapat menjadi titik temu bagi kedua negara,” jelasnya.

Lebih lanjut, ia menyoroti pentingnya kerja sama dalam distribusi film antara Iran dan Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah penonton lokal di Indonesia yang mencapai 80 juta orang dibandingkan dengan 40 juta penonton film asing, ada potensi besar bagi film-film Iran dan Indonesia untuk memperluas jangkauan pasar mereka di tingkat internasional.

### Diskusi Film

Helvy Tiana Rosa dalam diskusi menyatakan kekagumannya terhadap film-film Iran yang sederhana namun kompleks. “Film dapat menjadi alat diplomasi budaya, seperti halnya sastra. Film mampu menyampaikan rasa, empati, dan pesan penting kepada penonton,” ujarnya.

Sementara itu, Sasan menambahkan bahwa Iran telah memproduksi berbagai jenis film, termasuk yang bertema sejarah dan dokumenter. “Saya berharap kerja sama antara institusi

pendidikan di Indonesia dan Iran semakin erat, terutama dalam bidang perfilman,” katanya. Ia juga mengusulkan adanya kolaborasi lebih lanjut antara sutradara, produser, dan penulis skenario dari kedua negara.

### Pemutaran Film *In the Arms of the Tree*

Sebagai acara puncak, film *In the Arms of the Tree* diputar untuk para peserta. Film drama Iran tahun 2023 ini disutradarai oleh Babak Khajepasha dan mengisahkan pasangan suami istri, Kimia dan Farid, yang menghadapi krisis rumah tangga setelah dua belas tahun menikah. Konflik ini berdampak pada anak-anak mereka dan mengubah dunia penuh kepolosan yang mereka kenal. Film ini mendapat pujian atas penggambaran emosional tentang dinamika keluarga dan dampaknya terhadap anak-anak.

Pekan Film Iran di UNJ tidak hanya menjadi ajang memperkuat hubungan budaya antara Iran dan Indonesia. Dengan kegiatan ini, diharapkan kerja sama di bidang perfilman semakin erat, bahkan membuka peluang bagi mahasiswa dan dosen dari Iran untuk berkolaborasi dalam pertukaran akademik di masa mendatang.



### **Peminat Meningkat, UNJ Tegaskan Komitmen terhadap Inklusivitas dalam Seleksi Mahasiswa Disabilitas**

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) kembali menegaskan komitmennya sebagai kampus inklusif melalui pelaksanaan seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (PENMABA) Mandiri Jalur Disabilitas Tahun 2025. Seleksi ini berlangsung

pada Kamis, 10 Juli 2025, dengan jumlah peserta yang meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Wakil Rektor UNJ Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni, Prof. Ifan Iskandar,



mengungkapkan bahwa tahun ini terdapat 125 peserta dari jalur disabilitas, meningkat dari 58 peserta pada tahun 2024.

“Artinya, animo peserta disabilitas terhadap UNJ semakin besar,” ujar Prof. Ifan.

Sebagai bentuk komitmen terhadap aksesibilitas, UNJ menyediakan fasilitas dan sistem pendampingan yang ramah disabilitas. Dalam proses seleksi, peserta dengan hambatan seperti tunanetra, ADHD, dan autisme didampingi oleh pendamping pribadi di ruang ujian. Setiap ruang juga dilengkapi dengan Juru Bahasa Isyarat (JBI) untuk mendukung peserta dengan hambatan pendengaran.

Pendampingan berlanjut hingga tahap wawancara. Setiap meja wawancara didampingi oleh satu hingga dua Relawan Disabilitas (Redis) UNJ, yang merupakan mahasiswa dari berbagai program studi dan telah mendapatkan pelatihan khusus.

Koordinator Redis, Dipo Ditiro, yang juga merupakan mahasiswa Program Studi

Pendidikan Khusus (PKh), menjelaskan bahwa Redis mendampingi peserta sejak kedatangan di kampus hingga kembali ke orang tua setelah seleksi.

“Pembekalan kami di Redis dilakukan secara serius. Sejak tahap rekrutmen, calon relawan diwajibkan memiliki dasar bahasa isyarat. Setelah lolos, mereka mengikuti pelatihan intensif tentang ragam disabilitas, komunikasi inklusif, hingga pelatihan lanjutan bahasa isyarat,” jelas Dipo.

Redis melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi sesuai kebutuhan peserta. Misalnya, peserta yang mengalami kesulitan dalam soal Bahasa Inggris akan didampingi oleh relawan dari Program Studi Bahasa Inggris.

“Ini bentuk penyesuaian agar bantuan yang diberikan lebih tepat sasaran,” tambah Prof. Ifan.

UNJ tetap memberlakukan standar soal ujian yang setara dengan jalur reguler, tanpa pengurangan tingkat kesulitan. Namun, kampus memberikan alokasi kuota khusus bagi peserta

## INKLUSIVITAS & KEBERAGAMAN

disabilitas sebagai bentuk keadilan dalam akses pendidikan.

Setelah ujian tulis pada pagi hari, peserta melanjutkan ke tahap wawancara pada siang harinya. Proses ini bertujuan untuk menilai kecocokan antara minat, potensi, dan pilihan program studi, serta memastikan bahwa program studi yang dipilih mendukung pengembangan diri peserta.

“Kami tidak ingin peserta merasa kesulitan karena memilih program studi yang kurang sesuai. Misalnya, bagi tunanetra yang ingin masuk ke program studi berbasis visual seperti Seni Rupa, tentu perlu pertimbangan lebih lanjut.

Proses wawancara ini penting untuk melindungi dan memberdayakan mereka,” ujar Prof. Ifan.

Sebagai bentuk komitmen nyata, Prof. Ifan turut hadir langsung dalam kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) di lokasi ujian untuk memastikan seluruh pelaksanaan berjalan sesuai dengan standar inklusivitas yang telah ditetapkan.

Dengan meningkatnya jumlah peserta disabilitas, serta dukungan fasilitas dan relawan yang memadai, UNJ terus memperkuat posisinya sebagai kampus yang ramah disabilitas, menjunjung tinggi kesetaraan, dan membuka akses pendidikan tinggi yang adil dan bermartabat bagi semua.



## **Teguhkan Komitmen Kampus Inklusif dan Berkelanjutan, Mahasiswa Baru Disabilitas Turut Semarakkan PKKMB UNJ 2025**



Universitas Negeri Jakarta (UNJ) resmi membuka kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) tahun 2025 pada Selasa, 19 Agustus 2025, di Stadium Baseball Rawamangun, Jakarta Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 8.992 mahasiswa baru, termasuk 50 mahasiswa penyandang disabilitas yang hadir dengan penuh semangat menapaki langkah awal dalam perjalanan akademik mereka.

PKKMB UNJ 2025 mengusung tema “Edukasi untuk Bumi Lestari” dengan tagline “Hijau Kampusku, Hijau Bumiku”. Tema ini bukan hanya menekankan kesadaran ekologis,

tetapi juga mencerminkan komitmen UNJ dalam membangun kampus yang inklusif, ramah, dan memberi ruang setara bagi seluruh mahasiswa. Kegiatan PKKMB berlangsung dari 19–28 Agustus 2025, mencakup pengenalan akademik, pembinaan karakter, hingga aksi peduli lingkungan.

Pada kesempatan ini, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ menyampaikan apresiasi atas kehadiran mahasiswa baru penyandang disabilitas yang turut mengikuti PKKMB. Menurutnya, inklusivitas adalah bagian penting dari visi UNJ sebagai perguruan tinggi yang

## INKLUSIVITAS & KEBERAGAMAN

berkeadilan.

“Hari ini, kita melihat semangat yang luar biasa dari seluruh mahasiswa baru, termasuk para penyandang disabilitas. Kehadiran mereka adalah bukti bahwa pendidikan tinggi harus terbuka bagi semua. Jangan pernah merasa terbatas, karena keberagaman justru memperkuat keluarga besar UNJ. Mari bersama-sama kita wujudkan Edukasi untuk Bumi Lestari demi masa depan yang hijau, inklusif, dan berkelanjutan,” ujar Prof. Komarudin.

Prof. Komarudin juga menegaskan bahwa mahasiswa UNJ harus saling mendukung, menumbuhkan empati, serta menjadikan kampus sebagai ruang belajar yang setara bagi semua kalangan.

Sementara itu, Prof. Ifan Iskandar selaku Wakil Rektor UNJ Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni, menambahkan bahwa mahasiswa

penyandang disabilitas memiliki potensi besar untuk berprestasi di berbagai bidang. UNJ, katanya, berkomitmen menyediakan fasilitas dan pendampingan agar mereka dapat berkembang optimal.

“Disabilitas bukan hambatan untuk bermimpi dan berprestasi. UNJ akan selalu mendampingi dengan berbagai program dan fasilitas agar semua mahasiswa, tanpa terkecuali, dapat tumbuh menjadi pribadi cerdas, peduli, dan berdaya saing global. Tagline Hijau Kampusku, Hijau Bumiku juga mengingatkan kita semua bahwa kepedulian harus meliputi sesama manusia sekaligus bumi yang kita tinggali,” jelas Prof. Ifan.

Prof. Ifan Iskandar juga menekankan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan Relawan Disabilitas UNJ dalam menciptakan suasana kampus yang ramah dan inklusif.



Salah satu mahasiswa baru penyandang disabilitas, Rani, mengungkapkan rasa bangga dan semangatnya bisa menjadi bagian dari keluarga besar UNJ.

“Saya sangat bersyukur dapat diterima di UNJ dan mengikuti PKKMB bersama teman-teman lainnya. Kehadiran Relawan Disabilitas UNJ yang mendampingi kami membuat saya semakin percaya diri untuk belajar dan beraktivitas. Saya ingin membuktikan bahwa disabilitas bukan penghalang untuk berkontribusi bagi kampus dan bangsa,” kata Rani penuh semangat.

Dalam kegiatan ini, para mahasiswa penyandang disabilitas mendapatkan pendampingan langsung dari Relawan Disabilitas UNJ. Tim ini memastikan seluruh rangkaian PKKMB dapat diikuti dengan nyaman, aman, dan setara oleh mahasiswa disabilitas, mulai dari akses informasi, mobilitas, hingga kegiatan

lainnya. Kehadiran relawan menjadi bukti nyata komitmen UNJ dalam mewujudkan kampus yang ramah disabilitas sekaligus memperkuat nilai inklusi sosial di lingkungan pendidikan tinggi.

Partisipasi mahasiswa baru penyandang disabilitas dalam PKKMB 2025 semakin meneguhkan UNJ sebagai World Class University dan sekaligus World Impact University yang mengedepankan keberlanjutan dan inklusivitas. Dengan tema “Edukasi untuk Bumi Lestari”, UNJ tidak hanya membekali mahasiswa baru dengan wawasan akademik, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian sosial, keberagaman, dan tanggung jawab ekologis.

Melalui kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan relawan, UNJ bertekad menjadi rumah bagi semua generasi muda yang ingin belajar, berinovasi, dan memberi dampak positif bagi bumi dan kemanusiaan.





## Mahasiswa Tata Busana dan Desain Mode FT UNJ Unjuk Karya Kreatif di Runway UNJ Fashion Event x UNJ Fashion Year 2025

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode, Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Jakarta (UNJ), kembali menunjukkan kreativitas dan inovasinya dalam ajang Runway UNJ Fashion Event x UNJ Fashion Year 2025 yang digelar pada Sabtu, 31 Mei 2025, di SMESCO Convention Hall, Jakarta.

Dengan mengusung semangat "From Campus

to Catwalk", acara ini mempersembahkan ratusan karya rancangan busana dari para desainer muda UNJ yang memadukan nilai-nilai budaya, keberlanjutan, dan tren mode masa kini. Rangkaian kegiatan fashion show ini juga menampilkan berbagai tema dengan konsep "Elemen Nusantara", yaitu Air, Api, Udara dan Tanah yang dipadu menjadi "ELEMENTRA".



Konsep ini tetap mengacu dari nilai tradisi budaya Indonesia dan wastra Nusantara yang dikemas menjadi desain kontemporer, dengan mengedepankan eksplorasi bahan dan teknik baru.

Pada kesempatan ini, Romi Astuti selaku Direktur Fesyen Kementerian Ekonomi Kreatif (Kemenekraf) yang turut hadir pada acara ini menyampaikan bahwa Runway UNJ Fashion Event x UNJ Fashion Year 2025 merupakan bukti nyata bahwa pendidikan tinggi di Indonesia mampu melahirkan karya-karya fesyen yang tidak hanya kreatif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan industri dan tren global. Saya sangat mengapresiasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dan Desain Mode UNJ yang telah menunjukkan keberanian dalam mengeksplorasi konsep, teknik, dan nilai budaya dalam setiap rancangan. Ini bukan sekadar peragaan busana, ini adalah panggung inovasi, keberagaman, dan masa depan ekonomi kreatif Indonesia. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi

Kreatif mendukung penuh upaya seperti ini dan berharap UNJ terus menjadi pusat tumbuhnya talenta-talenta kreatif yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional,” ujar Romi Astuti.

Acara dibuka secara resmi oleh Rektor UNJ, Prof. Komarudin, yang menekankan pentingnya pendidikan vokasi dalam mencetak lulusan yang adaptif dan kompetitif.

“Runway ini bukan sekadar pameran busana, tetapi bukti konkret bahwa UNJ adalah rumah bagi tumbuhnya inovasi. Mahasiswa kami telah membuktikan bahwa karya dari ruang kuliah bisa melangkah ke panggung nasional, bahkan internasional,” ungkapnya.

Dukungan penuh juga disampaikan oleh Dekan FT UNJ, Prof. Neneng Siti Silfi Ambarwati, yang menegaskan pentingnya peran institusi dalam membuka ruang aktualisasi bagi mahasiswa.

“Kami berkomitmen untuk terus mendorong mahasiswa agar tidak hanya unggul secara

## KREATIVITAS & HIBURAN

akademik, tetapi juga mampu menjawab tantangan industri melalui karya nyata,” ujarnya.

Kesuksesan acara ini tak lepas dari peran para dosen pembimbing: Vera Utami Gede Putri, Sri Listiani, dan Iwan Amir, yang secara intensif mendampingi mahasiswa selama proses persiapan. Hasilnya, koleksi yang ditampilkan tidak hanya estetik, tetapi juga memiliki narasi kuat dan nilai jual tinggi.

Runway ini turut dihadiri oleh pelaku industri fesyen, akademisi, serta masyarakat

umum yang antusias menyaksikan karya-karya penuh makna dari para desainer muda UNJ. Selain menjadi ajang apresiasi, acara ini juga menjadi momentum strategis untuk membangun jejaring kolaborasi antara kampus, industri, dan komunitas kreatif.

Dengan terselenggaranya acara ini, UNJ kembali menegaskan komitmennya dalam membina generasi muda yang tidak hanya berdaya saing, tetapi juga mampu mengharumkan nama bangsa melalui karya dan inovasi.





## **Mahasiswa UNJ Tampil Memukau Pada Peringatan Hardiknas di Kemendiktisaintek Dengan Persembahan Tarian “Kinang Kilaras” dan Lagu “Meraih Bintang”**

Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) turut memeriahkan peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendiktisaintek). Kegiatan yang digelar pada 2 Mei 2025 ini bertempat di Graha Diktisaintek, lantai 2 Gedung Kemendiktisaintek. Pada kegiatan ini juga turut digelar Peluncuran Logo Diktisaintek Berdampak oleh Mendiktisaintek.

Mahasiswa UNJ yang terdiri dari: (1) Arsy Alya Hamdani Putri yang merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias Fakultas Bahasa dan Seni; (2) Putu Sadianingsih yang merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum; (3) Desta Anggraeni yang merupakan mahasiswa Prodi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan; (4) Idetha Putri Kurnia yang merupakan mahasiswa Prodi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni; dan (5) Amanda

Ameliyany Putri yang merupakan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mempersembahkan tarian “Kinang Kilaras” dihadapan Mendiktisaintek, para jajaran pejabat Kemendiktisaintek, para rektor dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, diantaranya turut hadir juga Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ.

Tarian “Kinang Kilaras” yang dipersembahkan 5 mahasiswa UNJ ini berasal dari Jawa Tengah dan sarat akan nilai-nilai budaya lokal. Kata “Kinang” dalam budaya Jawa merujuk pada sirih pinang, yaitu simbol keramahan, penghormatan, dan persaudaraan yang biasa disuguhkan kepada tamu dalam tradisi masyarakat Jawa. Sedangkan “Kilaras” berarti selaras atau seimbang.

Secara filosofis, tarian “Kinang Kilaras” menggambarkan keharmonisan hidup bermasyarakat yang merupakan gerakan tari yang lemah gemulai dan teratur mencerminkan pentingnya keselarasan (kilaras) dalam kehidupan

sosial, di mana setiap individu berperan menjaga keseimbangan dan kerukunan dalam komunitasnya. Lalu pada tarian tersebut juga mengandung makna filosofi gotong royong dan kebersamaan. Pada tarian ini sering ditampilkan secara berkelompok, melambangkan nilai gotong royong. Hal ini merupakan warisan kearifan lokal Jawa yang menekankan kerja sama dan solidaritas. Kemudian filosofi pelestarian budaya dan nilai luhur. Melalui simbol sirih-pinang (kinang), tarian ini menekankan pentingnya melestarikan nilai-nilai tradisi dan sopan santun yang diwariskan leluhur.

Dengan menampilkan tarian “Kinang Kilaras” dalam acara Hardiknas, mahasiswa UNJ tidak hanya menunjukkan kemampuan artistik, tetapi juga menjadi agen pelestari nilai-nilai budaya luhur bangsa. Tentu ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi UNJ karena mahasiswanya dapat menampilkan kemampuannya dan komitmen untuk melestarikan nilai budaya luhur bangsa.





Selain persembahan tarian, mahasiswa UNJ atas nama Devi Lavia yang merupakan mahasiswa Prodi Statistika Fakultas Matematika dan IPA juga turut berpartisipasi menjadi penyanyi solo pada peringatan Hardiknas tersebut. Devi Lavia mempersembahkan lagu “Meraih Bintang” pada acara ini. Devi Lavia sendiri memiliki prestasi yang sangat luar biasa dalam bidang tarik suara, diantaranya Juara 3 lomba vocal pada acara industrial engineering Festival President University 2021.

Atas partisipasi mahasiswa UNJ dalam kegiatan peringatan Hardiknas yang diselenggarakan oleh Kemendiknas, Prof. Komarudin selaku Rektor UNJ yang juga turut hadir dalam kegiatan tersebut menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para mahasiswa UNJ yang telah turut serta dalam memeriahkan peringatan Hardiknas 2025 di Kemendiknas melalui penampilan seni budaya yang menginspirasi. Partisipasi mahasiswa UNJ ini, khususnya dalam menampilkan Tarian Kinang Kilaras dan persembahan lagu, tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga menjadi simbol nyata komitmen generasi muda dalam melestarikan

budaya bangsa. Dengan semangat, dedikasi, dan kreativitas yang mahasiswa UNJ tunjukkan, telah membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya soal ilmu di ruang kelas, tetapi juga soal karakter, identitas, dan cinta terhadap warisan leluhur. Keterlibatan mahasiswa UNJ dalam kegiatan seperti ini adalah wujud nyata dari semangat belajar dengan penuh makna, bergerak bersama, dan menjaga keberagaman Indonesia, ungkap Prof. Komarudin.

Sementara itu Yasep Setiakarnawijaya selaku Direktur Kemahasiswaan dan Alumni UNJ yang turut mendampingi keenam mahasiswa UNJ yang tampil dalam peringatan Hardiknas yang diselenggarakan Kemendiknas mengatakan bahwa penampilan mahasiswa UNJ hari ini merupakan salah satu prestasi membanggakan yang dipersembahkan mahasiswa UNJ dan pimpinan berkomitmen berusaha memfasilitasi secara maksimal agar mahasiswa dapat menampilkan tari dan menyanyi solo yang membuat UNJ diapresiasi oleh Kementerian, civitas UNJ dan masyarakat luas, ungkap Yasep Setiakarnawijaya.



**[www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)**

Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220, Indonesia

✉ [humas@unj.ac.id](mailto:humas@unj.ac.id)

☎ (021) 4898486

🐦 @unj\_official

📘 OfficialUNJ